

PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Irin Sukma Hati, Herry Laksito ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone; +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examines the relation between auditor specialization and the public accountant firm reputation to audit report lag to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2015-2017. The dependant variable in this research is audit report lag. The independent variables in this research are auditor specialization and public accountant firm reputation. The control variables in this research are companies size, leverage ratio, subsidiary, loss, and industry.

The sample consists of 298 financial reports from the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2015-2017. Secondary data used in this research and selected by using purposive sampling method. The analysis method that was used in this research was multiple linear regression. Classical assumption tests was done before conducted the regression test.

The results of this research is both of the independent variables, auditor specialization and public accountant firm reputation, have negative and significant influence to audit report lag.

Keyword : Audit report lag, auditor specialization, public accountant firm reputation, companies size, leverage, subsidiary, loss, industry.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hal yang vital bagi perusahaan/entitas. Terlebih para perusahaan/entitas yang telah *go public* atau yang telah menjual saham mereka kepada kalangan umum. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memuat informasi yang dibutuhkan oleh pengguna eksternal maupun internal perusahaan untuk mengevaluasi hasil keputusan mereka sebelumnya serta menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ke depannya.

Laporan keuangan mempunyai karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai laporan keuangan berkualitas. Karakteristik yang harus dipenuhi diantaranya dapat dimengerti, relevan, reliabilitas, dan komparabilitas (Kieso, 2011). Ketepatan waktu ialah salah satu syarat agar laporan keuangan dapat digolongkan menjadi relevan. Sehingga, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan ke publik, semakin bermanfaat pula informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut bagi pengambil keputusan. Apabila terjadi keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan, maka informasi yang terkandung akan kehilangan relevansinya, seperti yang tercantum pada PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43. Maka dari itu, informasi wajib diterbitkan kepada umum secepat mungkin agar bisa dimanfaatkan sebagai dasar untuk menunjang langkah-langkah pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam pengambilan keputusan (Baridwan, 2000)

Penyampaian laporan keuangan ke publik mewajibkan laporan keuangan tersebut sudah melewati proses pengauditan oleh auditor independen seperti yang tertuang dalam Pasal 68 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Mulyadi (2009) berpendapat bahwa audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan. Tujuan audit adalah memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan (Wiwik, 2006) dalam Indriyani dan Supriyati (2012).

¹ Corresponding author

Audit merupakan aktivitas yang terstandarisasi dan berprosedur sebagaimana terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prosedur menata perkara-perkara seperti diperlukannya perencanaan terlebih dahulu terhadap aktivitas yang dilakukan, pemahaman yang cukup terhadap struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti audit yang kompeten yang dapat diperoleh melalui pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAI, 2001 dalam Wijaya, 2012). Saat auditor melakukan audit laporan keuangan, auditor cenderung memakan masa yang cukup lama dikarenakan audit ialah aktivitas dari proses yang tertata dan didalam perwujudannya mungkin menghadapi berbagai penghalang seperti banyak dan rumitnya bukti transaksi yang harus diaudit dan sebagainya (Petronila, 2007). Hal seperti inilah yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih lama dalam pelaporannya ke publik.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003) serta Indah (dalam Indriyani dan Supriyati, 2012), berpendapat bahwa selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit ialah definisi dari *audit report lag*. Panjangnya *audit report lag* akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangan audit yang akan memberikan dampak negatif karena mengurangi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. *Audit report lag* juga disebut dengan *audit delay* dalam beberapa penelitian.

Lamanya waktu pempublikasian laporan keuangan bagi perusahaan/entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatur dalam peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Setelah adanya pergantian fungsi dari Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan sejak tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011, peraturan tersebut diperbaharui. Peraturan yang berlaku sekarang adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04 /2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 ayat 1 yang menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Agar *audit report lag* tidak terjadi, kualitas audit harus ditingkatkan. Craswell *et al.*, (1995); Balsam *et al.*, (2003); Khrishnan, (2003); Chen *et al.*, (2005); Gul *et al.*, (2009) berargumen bahwa auditor spesialisasi industri berkontribusi kepada kualitas audit. Auditor spesialis adalah istilah yang digunakan untuk auditor yang telah mengantongi banyak pengalaman dan pengetahuan karena telah mengaudit klien dalam industri yang serupa. Seperti yang dinyatakan oleh Dopuch dan Simunic (1982), auditor spesialis kemungkinan besar berinvestasi lebih pada pelatihan dan rekrutmen staf, teknologi informasi, dan teknologi audit yang canggih dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Lebih lanjut, Dopuch dan Simunic (1982) juga mengatakan penggunaan auditor dengan spesialisasi pada industri tertentu akan meningkatkan kualitas audit dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Masih berhubungan dengan kualitas audit, banyak orang berpersepsi bahwa auditor dari KAP Big 4 mempunyai kapasitas yang lebih mumpuni daripada KAP yang lain. KAP Big 4 kemungkinan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya (DeAngelo, 1981; Watts dan Zimmerman, 1986; Becker et al, 1998; Caneghem, 2004) dikarenakan mereka memiliki dorongan yang kuat untuk menyediakan kualitas audit yang tinggi karena mereka memiliki : (1) staf yang lebih berkualitas, (2) lebih banyak klien, (3) lebih bisa membagi sumber daya nya untuk audit (rekrutmen, pelatihan, dan teknologi), dan (4) lebih banyak risiko, seperti kehilangan klien dan reputasi (Chan et al., 1993; Caneghem, 2004; Chung et al., 2005). Leventis et al. (2005) menemukan bahwa sebagai hasil dari staf yang lebih berkualitas dan terlatih bersamaan dengan penggunaan teknologi audit yang lebih canggih, KAP Big 4 memerlukan waktu yang lebih sebentar dalam merampungkan perikatan audit.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh auditor spesialis industri lebih cepat dibandingkan dengan yang dilaksanakan oleh auditor non-spesialis industri dan memperoleh bukti empiris apakah pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh KAP big 4 lebih tepat waktu dibandingkan dengan yang dilaksanakan oleh KAP non-big 4. Penelitian ini mengacu pada jurnal oleh Rusmin dan Evans (2017) namun dengan mengeliminasi beberapa variabel kontrol seperti pos-pos luar biasa dan kepemilikan keluarga.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi (*Agency Theory*) menjabarkan timbulnya konflik diantara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Hubungan agensi merupakan suatu kontrak antara satu pihak atau lebih sebagai *principal* yang mempekerjakan orang lain sebagai *agent* untuk melakukan jasa yang termasuk memberikan otoritas pada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan muncul saat para pemegang saham menunjuk *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan pengambil keputusan bagi perusahaan.

Adanya kepentingan yang berbeda diantara *agent* dan *principal* dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata antara *principal* dan *agent* dan terjadi ketika ada salah satu pihak yang mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak lain (Hendriksen, 1992). Hal ini dapat memicu munculnya *agency problems*.

Principal menggunakan jasa auditor independen untuk mengkonfirmasi informasi yang dipunyai oleh *agent*. Auditor independen dalam hal ini sebagai pihak ketiga yang tidak mempunyai kepentingan apapun dengan perusahaan (independen). Auditor independen akan mengaudit laporan keuangan tahunan si perusahaan dengan mengikuti peraturan tentang batas waktu pelaporan keuangan tahunan yang telah ditetapkan oleh badan pengawas, seperti Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia. Dengan begitu, *principal* dapat merasa yakin atas informasi yang diberikan oleh *agent* dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan.

Asimetri informasi juga dapat terjadi karena *audit report lag* yang panjang, hal ini akan mengakibatkan adanya perbedaan informasi antara *principal* dan *agent*. Informasi dalam laporan keuangan itu sendiri akan berkurang manfaatnya jika tidak dipublikasikan tepat waktu dan dapat menyebabkan ketidakpastian akan keputusan yang akan diambil. Oleh sebab itu, demi terciptanya kesamaan informasi antara *agent* dan *principal*, diharapkan *audit report lag* yang pendek.

Hubungan antara Auditor Spesialis Industri dengan *Audit Report Lag*

Salah satu tolok ukur untuk menilai kualitas audit adalah auditor spesialis industri. Auditor spesialis industri kemungkinan telah mendapatkan pelatihan staf dan pengembangan teknologi audit yang sesuai dengan masalah-masalah audit yang dihadapi sehari-hari dan menjadi keahlian pada KAP tersebut (Velury et al., 2003), maka kemungkinannya auditor spesialis industri berkemungkinan dapat memberikan jasa audit yang kredibel (Solomon et al., 1999; Owghoso et al., 2002). Kualitas laporan keuangan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas audit sebagai akibat penggunaan auditor spesialis industri sebagai auditor (Rusmin dan Evans, 2017).

Habib dan Bhuiyan (2011) berpendapat bahwa auditor spesialis industri membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyesuaikan dengan sistem pelaporan keuangan klien dan untuk menyelesaikan masalah-masalah akuntansi yang kompleks jika dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri. Owghoso et al. (2002) telah membuktikan bahwa auditor spesialisasi industri mempunyai pengalaman untuk dapat mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri. Maka dari itu, auditor spesialis industri akan dapat melakukan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat daripada auditor non-spesialis industri. Sehingga, hipotesis yang diusulkan adalah :

H1 : Audit yang dilakukan oleh auditor spesialis industri lebih cepat dibandingkan dengan yang dilakukan oleh auditor non-spesialis industri.

Hubungan antara Reputasi Auditor dengan *Audit Report Lag*

Reputasi auditor dalam bahasan ini adalah sama dengan konteks reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) nya. KAP yang telah terkenal dengan reputasi nya yang bagus adalah KAP Big 4.

Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, *audit report lag* yang dialami perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), serta Rachmawati (2008). Hal ini dikarenakan KAP Big 4 memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit dengan lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit dengan lebih tepat waktu, dan memiliki dorongan untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat agar dapat menjaga reputasi baiknya. Adanya gabungan antara staf dan teknologi yang berkualitas, berkontribusi mendukung KAP Big 4 untuk melakukan audit dalam waktu yang singkat (Leventis et al., 2005). Berdasarkan bahasan di atas, maka hipotesis kedua adalah :

H2 : Proses Audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 lebih cepat dibandingkan dengan yang dilakukan oleh KAP non-Big 4.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* diukur dengan jumlah hari antara tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 desember setiap tahunnya hingga laporan keuangan auditan ditandatangani oleh auditor independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah auditor spesialisasi industri dan reputasi KAP. Penghitungan pangsa pasar KAP yang dianggap spesialis ialah dengan membagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 per sub sektor lalu menjumlahkan total aset perusahaan di sub sektor tersebut. Jumlahkan aset perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama dalam sub sektor tersebut, lalu bagi dengan jumlah keseluruhan total aset perusahaan yang ada dalam sub sektor tersebut. Dengan begitu, KAP dengan persentase tertinggi adalah KAP spesialis. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang merupakan spesialis industri, mendapatkan skor 1 dalam pengumpulan data dan perusahaan yang diaudit oleh non-spesialis industri mendapatkan skor 0 dalam pengumpulan data. Pengukuran variabel reputasi KAP ialah dengan memberi skor 1 dalam pengumpulan data jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan big 4 dan diberi angka 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non-big 4.

Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari lima yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, jumlah anak perusahaan, kerugian, dan jenis industri. Pengukuran ukuran perusahaan didapatkan dengan menglogaritma natural kan jumlah asset dari perusahaan. Pengukuran *leverage* didapatkan dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Pengukuran jumlah anak perusahaan yaitu dengan menghitung anak perusahaan yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Pengukuran kerugian ialah dengan memberi skor 1 jika perusahaan melaporkan kerugian dalam laporan keuangan auditan tahunannya. Pengukuran jenis industri dengan memberi skor 1 apabila perusahaan tergolong dalam *high profile industry* (sektor industri dasar & kimia serta sektor aneka industri).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017. Dalam pengambilan sampelnya penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat diperoleh sampel yang representatif. Dengan demikian, dari total 432 perusahaan terdaftar, didapatkan sampel sebanyak 298.

Metode Analisis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Model penelitian yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 ARL_i = & a_i + \beta_{i1} \text{Spesialis}_i + \beta_{i2} \text{Reputasi Auditor}_i + \beta_{i3} \text{Ukuran}_i \\
 & + \beta_{i4} \text{Leverage}_i + \beta_{i5} \text{Anak Perusahaan}_i + \beta_{i6} \text{Kerugian}_i \\
 & + \beta_{i7} \text{Industri}_i + \varepsilon_i
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- ARL_i : *audit report lag*
- a_i : konstanta
- Spesialis_i : auditor spesialis industri
- $\text{Reputasi Auditor}_i$: reputasi KAP
- Ukuran_i : ukuran perusahaan dari klien KAP
- Leverage_i : rasio dari total hutang terhadap total ekuitas perusahaan klien
- Anak Perusahaan_i : jumlah anak perusahaan klien pada tahun t
- Kerugian_i : kerugian
- Industri_i : jenis industri
- ε_i : koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Rincian perolehan sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1
Perolehan Sampel Data

Keterangan	Akumulasi
Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	432
Jumlah sampel perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2015-2017	24
Jumlah sampel perusahaan yang memakai mata uang dollar selama tahun 2015-2017	78
Jumlah sampel perusahaan yang mempunyai tanggal tutup buku selain 31 Desember selama tahun 2015-2017	7
Jumlah sampel perusahaan yang mempunyai rasio <i>leverage</i> negatif selama tahun 2015-2017	19
Total Sampel Penelitian	298

Sumber: Data sekunder penelitian, 2018

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	298	38	131	79,53	12,88
Ukuran Perusahaan	298	25,62	33,32	28,37	1,52
Leverage	298	0,08	16,59	1,30	1,82
Entitas Anak	298	0,00	110,00	7,19	15,59

Valid N (Listwise) 298

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, total sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 298 untuk setiap variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* mempunyai nilai minimal sebesar 38 dan nilai maksimal 131. Nilai rata-rata dan standar deviasi dari *audit report lag* 79,53 dan 12,88 secara berturut. Nilai rata-rata menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada hari ke 79,53 setelah berakhirnya tanggal tutup buku perusahaan yakni 31 Desember setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 menaati aturan pemerintah yaitu menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan tidak lebih dari 120 hari setelah berakhirnya tanggal tutup buku perusahaan. Nilai maksimal yang menunjukkan 131 hari berarti ada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan terlambat dari tenggat waktu maksimal yang diperbolehkan.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), rasio antara hutang dan ekuitas (*leverage*), dan entitas anak (*subsidiary*). Variabel ukuran perusahaan (*size*) didapatkan dari nilai total asset perusahaan klien, ditransformasi dengan menggunakan logaritma natural. Nilai minimal dan maksimal dari variabel ukuran perusahaan adalah 25,62 dan 33,32 secara berturut. Nilai *mean* dan standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan adalah 28,37 dan 1,52 secara berturut.

Variabel *leverage* didapatkan dengan membagi total liabilitas klien dengan total ekuitas klien. Nilai minimal dan nilai maksimal yang dimiliki adalah 0,08 dan 16,59. Nilai rata-rata dan standar deviasinya adalah 1,30 dan 1,82.

Variabel entitas anak (*subsidiary*) mempunyai nilai minimal dan maksimal 0 dan 110 secara berturut. Nilai rata-rata dan standar deviasinya adalah 7,19 dan 15,59.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t

Model	Beta	T	Sig.
(Constant)		6.700	.000
Reputasi Auditor	-0.129	-2.135	0.034
Auditor Spesialis Industri	-0.145	-2.544	0,011
Size	-0.129	-1.834	0.068
Leverage	0.229	4.166	0.000
Subsidiary	0.091	1.436	0.152
Loss	0.193	3.450	0,001
Industry	-0.107	-2.018	0.045

*signifikan pada tingkat 5%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan hasil dari uji statistik t, dapat dilihat apakah hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya diterima atau ditolak. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor spesialis industri lebih cepat dibandingkan dengan yang dilakukan oleh auditor non-spesialis industri. Nilai t dan signifikansi dari variabel auditor spesialis industri adalah -2,544 dan 0,011 secara berturut. Hal ini berarti variabel auditor

spesialis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan begitu, hipotesis pertama ini diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa proses audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 lebih cepat dibandingkan dengan yang dilakukan oleh KAP non-Big 4. Nilai *t* dan signifikansi dari variabel reputasi auditor adalah -2,135 dan 0,034 secara berturut. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menandakan variabel reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan begitu, hipotesis kedua diterima.

Melihat kedalam variabel kontrol, hanya ukuran perusahaan dan jenis industri perusahaan yang berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*, sisanya yaitu *leverage*, entitas anak (*subsidiary*), dan kerugian (*loss*) berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Hanya ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,068 dan entitas anak (*subsidiary*) dengan nilai signifikansi 0,152 yang mana lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sisanya yaitu *leverage* dengan nilai signifikansi 0,000, kerugian (*loss*) dengan nilai signifikansi 0,001, dan jenis industri (*industry*) dengan nilai nilai signifikansi 0,045 yang ketiganya lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh spesialisasi industri KAP dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Setelah dilakukan tahapan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah :

Auditor spesialis industri menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri.

KAP big 4 menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP non-big 4.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal nilai *adjusted R square* dalam model regresi ini yang hanya 20,7% yang berarti variabel independen dan variabel kontrol hanya menjelaskan 20,7% dari faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Sisanya yaitu sebesar 79,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah dengan menambahkan variabel yang diindikasikan berpengaruh terhadap *audit report lag* kedalam model regresi agar dapat menambah nilai *adjusted R square*. Dengan begitu, kekuatan variabel dalam menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* akan bertambah.

REFERENSI

Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. 2003. Auditor Industry Specialization And Earnings Quality. "*Auditing*", Vol. 22, No. 2, hal. 71-97.

Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. "*Contemporary Accounting Research*", Vol. 15, No. 1, hal. 1-24.

Caneghem, T. V. 2004. The Impact of Audit Quality on Earnings Rounding-Up Behaviour: Some UK Evidence. "*European Accounting Review*", Vol. 13, No. 4, hal. 771-786.

Carslaw, C. A. P. N., dan Kaplan, S. E. 2012. An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand. "*Accounting and Business Research*", Vol. 22, No., hal. 21-32.

Chan, P., Ezzamel, M., dan Gwilliam, D. 1993. Determinates of audit fees for quoted UK companies. "*Journal of Business Finance & Accounting*", Vol. 20, No. 6, hal. 765-786.

- Chen, K. Y., Lin, K., dan Zhou, J. 2005. Audit quality and earnings management for Taiwan IPO firms. *"Managerial Auditing Journal"*, Vol. 20, No. 1, hal. 86–104.
- Chung, R., Firth, M., dan Kim, J. B. 2005. Earnings management, surplus free cash flow, and external monitoring. *"Journal of Business Research"*, Vol. 58, No. 6, hal. 776-776.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., dan Taylor S. L. 1995. Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *"Journal of Accounting and Economics"*, Vol. 20, No. 3, hal. 297-322.
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size And Audit Quality. *"Journal of Accounting and Economics"*, Vol. 3, No. 3, hal. 183–199.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., dan Jaggi, B. 2009. Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *"Journal of Accounting and Economics"*, Vol. 47, No. 3, hal. 265–287.
- Habib, A., dan Bhuiyan, M. B. U. 2011. Audit firm industry specialization and the audit report lag. *"Journal of International Accounting, Auditing and Taxation"*, Vol. 20, No. 1, hal. 32–44.
- Hendriksen, E. 1992. Accounting Theory. USA: Mc Graw Hill.
- Indriyani, R. E., dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *"The Indonesian Accounting Review"*, Vol. 2, No. 2, hal. 185-202.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *"Journal of Financial Economics"*, Vol. 3, No., hal. 305-360.
- Krishnan, G. V. 2003. Does big 6 auditor industry expertise constrain earnings management? *"Accounting Horizons"*, Vol. 17, No., hal. 1–16.
- Leventis, S., Weetman, P., dan Caramanis, C. 2005. Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence From the Athens Stock Exchange. *"International Journal of Auditing"*, Vol. 9, No. 1, hal. 45–58.
- Owhoso, V. E., Messier Jr, W. F., dan Lynch Jr, J. G. 2002. Error Detection by Industry-Specialized Teams. *"Journal of Accounting Research"*, Vol. 40, No. 3, hal. 883–900.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. "Jurnal Akuntansi dan Keuangan", Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
- Solomon, I., Shields, M. D., dan Whittington, O. R. 1999. What Do Industry-Specialist Auditors Know? *"Journal of Accounting Research"*, Vol. 37, No. 1, hal. 191.
- Velury, U., Reisch, J. T., dan O'Reilly, D. M. 2003. Institutional Ownership and the Selection of Industry Specialist Auditors. *"Review of Qualitative Finance and Accounting"*, Vol. 21, No. , hal. 35-48.